

Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Bagi Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah Bidang Usaha Dagang pada UMKM Binaan Pusat Inkubasi Bisnis Syariah Majelis Ulama Indonesia

^aYumniati Agustina  ^bSri Setianingsih  ^cYudy Dwi Santoso 

^{a-c}Program Studi Akuntansi Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan

ABSTRAK

Kegiatan ini bertujuan: (1) memberikan pelatihan tentang pemahaman mengenai laporan keuangan berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) untuk UMKM binaan PINBAS MUI; (2) penyusunan laporan keuangan dengan bantuan *software* akuntansi, menggunakan aplikasi PAPER.ID; (3) memberikan pengetahuan mengenai kredit usaha mikro, kecil dan menengah dalam hal ini difasilitasi oleh Bank BTN. Metode pelaksanaan kegiatan berbentuk *workshop*; dan pengisian kuesioner kepada para peserta setelah para narasumber memaparkan materi sebagai bentuk evaluasi kegiatan. Hasil dari kegiatan ini adalah (1) seluruh peserta yang hadir antusias mengikuti pelaksanaan kegiatan dari awal hingga akhir; (2) seluruh narasumber dapat hadir dan menyampaikan materinya; (3) waktu yang tersedia selama 5 jam kurang mencukupi untuk melakukan *workshop* secara mendalam; materi *workshop* terlalu luas, sehingga tingkat pemahaman peserta masih kurang maksimal, dan Tidak tersedianya peralatan bagi peserta berupa laptop dan *smartphone* android merupakan salah satu hambatan terbesar dalam pelaksanaan *workshop*. Berdasarkan hasil evaluasi melalui kuesioner, tingkat pemahaman peserta dari seluruh materi yang disampaikan, rata-rata mencapai 90%, kecuali tingkat pemahaman materi "Penyajian Laporan Keuangan dan Neraca Saldo Setelah Penyesuaian", dan sebagai rencana tindak lanjut berikutnya adalah membuka forum klinik akuntansi di bawah departemen akuntansi.

INFORMASI ARTIKEL

Diterima 15 Agustus 2019

Dipublikasi 28 September 2019

KATA KUNCI

SAK EMKM; BTN, MUI, paper.id

1. Pendahuluan

Saat merintis sebuah bisnis diharapkan dapat berjalan dengan baik dan mendapatkan profit. Namun untuk mencapainya, tidak cukup hanya dengan terealisasinya pencapaian penjualan, tetapi perlu disiapkan sumber daya manusia (SDM) yang memiliki peran penting untuk mengatur keuangan melalui sarana dengan membuat laporan keuangan yang bersifat umum, yang dapat dipahami oleh pengguna laporan keuangan. Disinilah kendala bisnis yang paling sering terjadi pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia yang sebagian besar memiliki manajemen kurang baik, diantaranya dalam menyelenggarakan proses pencatatan akuntansi.

Berdasarkan sumber data dari mediaindonesia.com, menjelaskan bahwa perkembangan dan pertumbuhan UMKM di Indonesia menunjukkan peningkatan. Pada tahun 2015, ditinjau dari segi jumlah pekerja UMKM, sumbangan PDB UMKM dan nilai ekspor UMKM masing-masing menunjukkan kenaikan menjadi 10,7%, 7,1% dan 15,8% dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai 8,35%, 6,7% dan 11,4%. Kemudian berdasarkan sumber data di Kementerian Koperasi & UMKM dalam Bank Indonesia, usaha-usaha di Indonesia pada tahun 2012 menunjukkan proporsi bahwa Usaha Besar 40,92%, Usaha Menengah 13,59%, Usaha Kecil 9,68%, dan Usaha Mikro 38,81%, sedangkan tahun 2011 menunjukkan proporsi Usaha Besar 41,95%, Usaha Menengah 13,46%, Usaha Kecil 9,94%, dan Usaha Mikro 34,64%, ini menunjukkan bahwa terdapat pergeseran proporsi usaha dari kelompok Usaha Besar ke kelompok UMKM, dimana proporsi UMKM menjadi lebih besar, yaitu telah memberikan kontribusi pada Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 60%, dan tidak mengherankan jika manajemen UMKM harus dibekali dengan kualitas SDM yang mumpuni, setiap tahun jumlah pelaku bisnis ini semakin bertambah dan tersebar di berbagai pelosok tanah air, dan bahkan dapat memberikan kontribusi yang lebih besar lagi pada Produk Domestik Bruto (PDB).

Demikian pentingnya pelaku usaha UMKM, pemerintah telah memberikan perhatian khusus menciptakan standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil menengah (SAK EMKM) sebagai pedoman bagi pelaku usaha UMKM untuk membuat laporan keuangan sederhana yang memiliki akses pendanaan yang semakin luas ke sektor perbankan agar terwujud UMKM yang maju, mandiri, dan modern. SAK EMKM dibuat melalui Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) yang telah menerbitkan SAK Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (EMKM) yang telah disusun dan disahkan tahun 2016, namun efektif mulai diterapkan 1 Januari 2018 dan penerapan ini diperkenankan. Dibandingkan dengan pilar SAK lainnya yang ada di Indonesia, standar ini sengaja dibuat lebih sederhana dibandingkan dengan SAK umum berbasis IFRS dan SAK ETAP. Adapun cara penyajian laporan keuangan EMKM telah disusun secara rinci pada SAK EMKM yang dimana penyajiannya harus konsisten, informasi keuangan yang komparatif, serta lengkap.

Walau pada kenyataannya tidak semulus yang diperkirakan, masih banyak kendala –kendala yang dihadapi UMKM baik dari segi internal maupun eksternal, LPPI (2015:30). Dari segi internal antara lain: modal (60-70% tidak mampu mengakses pembiayaan perbankan), SDM (Kurang pengetahuan tentang kontrol kualitas, kebutuhan pasar, metode pemasaran, perencanaan strategis), hukum (Masih berbadan hukum perorangan), akuntabilitas (belum mempunyai sistem administrasi keuangan dan manajemen yang baik)..Dari segi eksternal yaitu: iklim usaha belum kondusif, infrastruktur (terbatasnya sarana & prasarana), akses (keterbatasan akses bahan baku dan teknologi), kehalalan (baru sebagian kecil produk UMKM memiliki sertifikasi halal).

Peran serta lembaga independen yaitu Majelis Ulama Indonesia (MUI) turut juga memberikan perhatian untuk memajukan UMKM yaitu dengan membentuk Pusat Inkubasi Bisnis Syariah –Majelis Ulama Indonesia (PINBAS MUI) adalah suatu lembaga Inkubator dengan tugasnya melakukan proses inkubasi terhadap peserta (Tenant) yaitu: UMKM dan Koperasi (UMKMK). Adapun tugas dan peran PINBAS MUI adalah: (1) menyelenggarakan dan mengembang-kan program Inkubasi Wirausaha UMKMK; (2) menumbuhkembangkan jiwa kewira-usahaan, membuka lapangan kerja, mengentaskan kemiskinan, mengembangkan nilai tambah produk lokal yang halal & daya saing daerah sehingga mampu memberikan kontribusi pada sistem ekonomi pasar; (3) peningkatan Sumber Daya Manusia UMKMK melalui proses Inkubasi bisnis Syariah; (4) mengembangkan UMKMK Potensial menjadi usaha mandiri, sehingga mampu dan sukses menghadapi persaingan lokal maupun global; (5) mencanangkan Tahun 2019 sebagai Tahun Kebangkitan Produk Halal Umat Islam Indonesia; dan (6) mendorong agar terciptanya pasar halal yang dicanangkan oleh Bupati atau Walikota setempat.

Terkait dengan proses inkubasi terhadap peserta (*tenant*) itulah PINBAS MUI sebagai lembaga INKUBATOR berkewajiban mengajak, memfasilitasi, membina dan membimbing serta memampukan para pelaku usaha di level UMKM sebagai subjek pebisnis yang mulai banyak diminati masyarakat di Indonesia. Pelaku bisnis ini tidak hanya kaum ibu-ibu atau orang dewasa saja, namun para pelajar dan mahasiswa juga turut andil mengambil bagian di bisnis ini. Produknya pun bervariasi, mulai dari kerajinan tangan, makanan, minuman, aneka fashion, alat-alat kecantikan, dan masih banyak lainnya.

Salah satu Akses terhadap teknologi dan informasi (digital) bagi para pelaku UMKM adalah melalui aplikasi yang sudah terkomputerisasi. Paper.ID adalah salah satu penggerak teknologi online yang digunakan dalam contoh di PKM ini, dimana *software* akuntansi *online*-nya telah menawarkan kemudahan untuk melakukan proses pembuatan laporan keuangan sederhana melalui transaksi invoicing. Selain itu, Paper.ID melengkapi aplikasinya dengan perincian data nasabah dan manajemen persediaan yang bisa dilakukan secara online. Sehingga, dapat memudahkan pelaku UMKM untuk mengontrol saldo piutang dan persediaan produk dengan mudah, akurat dan secara real-time.

Untuk pendanaan, dihadirkan perwakilan dari Bank BTN, agar para Pelaku UMKM dapat memperoleh kemudahan dalam mengakses permodalan dari Bank. Dalam hal ini difasilitasi oleh Bank BTN. Untuk meningkatkan permodalan, pelaku usaha UMKM itu tidak bisa serta merta mendapatkan pinjaman modal dari lembaga keuangan. Persyaratan administratif wajib dipenuhi oleh pengusaha, mengingat adanya risiko atas dana tersebut. Pemenuhan Laporan Keuangan merupakan salah satu hal yang sangat membantu pihak perbankan sebagai sarana untuk melengkapi persyaratan administratif.

Menyadari situasi dan kondisi tersebut, maka diperlukan pelatihan tata cara dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan. Dengan demikian, penyusunan laporan keuangan berdasarkan pada SAK EMKM merupakan suatu bentuk peningkatan kualitas laporan keuangan, yang akan memberikan dampak dalam meningkatkan kredibilitas laporan keuangan. Pada tanggal 30 April 2019 PINBAS MUI bekerjasama dengan ITB Ahmad Dahlan Jakarta, telah menyelenggarakan workshop (pelatihan) “Tata Cara Penyusunan Laporan Keuangan” untuk UMKM dengan peserta berjumlah 16 pelaku usaha dagang dari UMKM PINBAS MUI. Kerjasama ini suatu langkah yang strategis baik bagi PINBAS MUI maupun ITB Ahmad Dahlan dalam menjalankan Tridharma Perguruan Tinggi dalam bentuk Pengabdian kepada masyarakat, ini merupakan kegiatan civitas akademika dalam mengamalkan dan membudayakan ilmu pengetahuan dan teknologi sebagaimana diatur dalam Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Perguruan Tinggi untuk memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa melalui peningkatan peran UMKM dalam pengembangan kegiatan usahanya.

Materi yang diberikan lebih banyak kepada peningkatan keterampilan yang meliputi (a) melatih pemahaman identifikasi transaksi-transaksi yang terjadi dalam perusahaan dagang, (b) melatih pemahaman siklus akuntansi perusahaan dagang, (c) melatih pemahaman penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, (d) melatih penyusunan laporan keuangan dengan *software* akuntansi PAPER.ID. Diharapkan dari materi yang diberikan pelaku UMKM dapat memahami penyusunan laporan keuangan mulai dari identifikasi transaksi, siklus akuntansi, hingga penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, kemudian Pelaku UMKM mampu menyusun laporan keuangan dengan bantuan *software* akuntansi, dalam hal ini menggunakan aplikasi PAPER.ID, serta dapat memberikan pengetahuan mengenai kredit usaha mikro, kecil dan menengah dalam hal ini difasilitasi oleh Bank BTN.

Melalui kegiatan pelatihan pemahaman pelaporan keuangan (akuntansi keuangan) pada UMKM Binaan Pusat Inkubasi Bisnis Majelis Ulama Indonesia (MUI), diharapkan dapat menambah kontribusi terhadap kinerja pengabdian kepada masyarakat oleh dosen ITB Ahmad Dahlan Jakarta. ITB Ahmad Dahlan Jakarta dapat terus mengembangkan kerjasama dengan stakeholder dan memberikan manfaat lebih luas melalui penerapan ilmu pengetahuan oleh masyarakat terutama UMKM dibawah binaan MUI. Diharapkan dengan adanya pelatihan terhadap pemahaman pembuatan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM dapat membantu pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangannya dengan tepat sehingga dapat dengan mudah memperoleh akses permodalan dari Perbankan. Selain itu dapat membantu UMKM mencapai literasi keuangan sehingga pelaku UMKM memiliki kemampuan mengoptimalkan setiap peluang yang ada di industri keuangan untuk memaksimalkan kinerjanya untuk mewujudkan UMKM Indonesia yang maju, mandiri, dan modern, serta mampu mengakses sumber pendanaan industri keuangan.

Peran serta lembaga independen yaitu Majelis Ulama Indonesia (MUI) turut juga memberikan perhatian untuk memajukan UMKM yaitu dengan membentuk Pusat Inkubasi Bisnis Syariah –Majelis Ulama Indonesia (PINBAS MUI) adalah suatu lembaga Inkubator dengan tugasnya melakukan proses

inkubasi terhadap peserta (Tenant) yaitu UMKM. Dalam hal ini pihak PINBAS MUI sebagai lembaga INKUBATOR berkewajiban mengajak, memfasilitasi, membina dan membimbing serta memampukan para pelaku usaha di level UMKM diantaranya dalam memahami penyajian laporan keuangan melalui proses siklus akuntansi agar menghasilkan laporan yang akuntabel dan valid.

Penekanan pada siklus akuntansi yang dimulai dari proses transaksi, pencatatan transaksi di buku jurnal, posting ke buku besar, hingga penyusunan laporan keuangan, sangat membantu dalam upaya untuk memudahkan pemahaman dalam penyajian laporan keuangan. Menurut Rahman (2012) siklus akuntansi merupakan serangkaian kegiatan akuntansi dari pencatatan akuntansi sampai dengan penutupan pembukuan. Sedangkan menurut Rudianto (2012) siklus akuntansi adalah urutan kerja yang harus dilakukan oleh akuntan sejak awal dalam menganalisis transaksi hingga menghasilkan laporan keuangan perusahaan untuk transaksi periode berikutnya. Dengan demikian pelaku usaha dapat melakukan pengendalian aset, liabilitas dan ekuitas serta perencanaan pendapatan dan efisiensi biaya-biaya untuk pengambilan keputusan, sekaligus untuk kelancaran memperoleh kredit lunak dari lembaga keuangan.

Selain pelaksanaan proses akuntansi dilakukan secara manual, saat kekinian sekarang ini diperlukan akses terhadap teknologi dan informasi (digital) bagi para pelaku UMKM dengan melalui aplikasi yang sudah terkomputerisasi. Paper.ID adalah salah satu penggerak teknologi online yang digunakan dalam contoh di pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini, dimana software akuntansi online-nya telah menawarkan kemudahan untuk melakukan proses pembuatan laporan keuangan sederhana melalui transaksi invoicing. Selain itu, Paper.ID melengkapi aplikasinya dengan perincian data nasabah dan manajemen persediaan yang bisa dilakukan secara online. Sehingga, dapat memudahkan pelaku usaha UMKM untuk mengontrol saldo piutang dan persediaan produk dengan mudah, akurat dan secara real-time.

Untuk pendanaan, dihadirkan perwakilan dari Bank BTN, agar para Pelaku UMKM dapat memperoleh kemudahan dalam mengakses permodalan dari Bank. Dalam hal ini difasilitasi oleh Bank BTN. Untuk meningkatkan permodalan, pelaku usaha UMKM itu tidak bisa serta merta mendapatkan pinjaman modal dari lembaga keuangan. Persyaratan administratif wajib dipenuhi oleh pengusaha, mengingat adanya risiko atas dana tersebut. Pemenuhan Laporan Keuangan merupakan salah satu hal yang sangat membantu pihak perbankan sebagai sarana untuk melengkapi persyaratan administrative.

Oleh karena itu, pelatihan dalam rangka pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan secara komprehensif selain memberikan pengetahuan dan keterampilan penyusunan laporan keuangan mulai dari terjadinya transaksi sampai dengan penyajiannya, juga dilatih bagaimana menerapkan aplikasi laporan keuangan yang sudah terkomputerisasi serta menjelaskan bagaimana manfaatnya untuk kemudahan dalam proses pengajuan kredit perbankan, kepada para pelaku usaha UMKM binaan PINBAS MUI Jakarta. Tujuan pengabdian ini adalah: (1) pelaku UMKMK dapat memahami penyusunan laporan keuangan mulai dari identifikasi transaksi, siklus akuntansi, hingga penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM; (2) pelaku UMKMK mampu memahami proses penyusunan laporan keuangan dengan bantuan *software* akuntansi, dalam hal ini menggunakan aplikasi PAPER.ID; dan (3) memberikan pengetahuan mengenai kredit usaha mikro, kecil dan menengah dalam hal ini difasilitasi oleh Bank BTN.

2. Metode dan Pendekatan

Metode pelaksanaan kegiatan berbentuk *workshop* lebih banyak kepada peningkatan ketrampilan yaitu terdiri dari: (1) melatih pemahaman identifikasi transaksi-transaksi yang terjadi dalam perusahaan dagang.; (2) melatih pemahaman siklus akuntansi perusahaan dagang; (3) melatih pemahaman penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM; dan (4) melatih penyusunan laporan keuangan dengan software akuntansi PAPER.ID.

Sebagai tahap akhir dari pelaksanaan kegiatan adalah adanya tahap evaluasi melalui kuesioner yang diiberikan kepada para peserta pada saat registrasi. Diharapkan kepada para peserta mengisi lembar

kuesioner, setelah para narasumber memaparkan materi. Hal ini digunakan untuk melihat sejauh mana pemahaman yang diperoleh oleh peserta dalam mengikuti workshop.

Kuesioner sebanyak 3 rangkap, yang terdiri dari:

1. Isian database peserta

Tujuan dari kuestioner ini adalah untuk mengetahui informasi yang diperoleh dari peserta mengenai: (a) Informasi Personal yang memuat nama, jabatan dalam usaha, kontak no tlp/hp dan alamat email; (b) Informasi usaha /perseorangan yang memuat nama usaha, lama usaha, skala usaha, modal awal, dana alamat usaha; (c) Informasi kegiatan usaha yang memuat jenis usaha, jenis produk, status tempat usaha, jumlah tenaga kerja, kuantitas produksi perbulan; (d) informasi pemasaran produk yang memuat wilayah pemasaran, sistem penjualan, target pasar, cara pemasaran dan keunggulan produk; (e) Informasi legalitas yang dimiliki.

2. Kuisisioner tentang SAK EMKM dan Siklus Akutansi

Tujuan dari kuestioner ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pemahaman mereka tentang informasi mengenai SAK EMKM dan SIKLUS AKUNTANSI, meliputi: (a) Aspek pengukuran setiap unsur dalam laporan keuangan sebagai dasar pengukuran biaya yang digunakan oleh para pelaku UMKMK; (b) Aspek asumsi dasar menurut SAK EMKM yaitu akrual basis, entitas bisnis dan konsep keberlanjutan usaha; (c) Informasi penyajian laporan keuangan menurut SAK EMKM yaitu laporan laba rugi, laporan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan; (d) Pencatatan transaksi kedalam jurnal umum & khusus; (e) Pengelompokkan transaksi ke dalam buku besar; (f) Peringkasan transaksi kedalam neraca saldo; (g) Proses penyesuaian; dan (h) Pembuatan laporan keuangan.

3. Kuisisioner Paper.Id

Tujuan dari kuestioner ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pemahaman mereka tentang aplikasi akuntansi invoicing secara online, yaitu aplikasi laporan keuangan secara online disertai invoice penjualan dan pembelian dengan menggunakan Paper.Id, meliputi: (a) Aspek kemudahan, baik dalam fasilitas /fitur yang digunakan, dapat diakses dengan mudah, kemudahan dalam melihat susunan menu, kemudahan untuk dipelajari dan kemudahan untuk mendapatkan bantuan apabila mendapatkan kesulitan; (b) Aspek kemanfaatan, peningkatan efektivitas dalam bisnis, kemudahan dalam pembuatan laporan keuangan, penghematan waktu dalam pencatatan transaksi bisnis, penghematan biaya dalam mengelola laporan keuangan, kemudahan memperoleh informasi yang dibutuhkan; (c) Aspek keinginan untuk menggunakan, dengan tujuan agar dapat mengelola keuangan bisnis, keinginan tidak berpindah ke aplikasi lain dan menyarankan rekan bisnis untuk menggunakan aplikasi Paper.Id

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Pelaksanaan Kegiatan

Workshop laporan keuangan dilaksanakan pada hari Selasa, 30 April 2019. Dilaksanakan di Kampus Institut Teknologi Dan Bisnis, Ruang Syahri Nurut lantai II. Kegiatan ini dimulai dari pukul 8.00-13.00. Susunan acara sebagaimana tersaji dalam Tabel 1.



Sumber: pelaksanaan kegiatan, 2019

Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Tabel 1. Susunan Acara Workshop

Waktu	Kegiatan	PIC
08.00 - 08.30	Registrasi Peserta	Panitia
08.30 - 08.35	Pembukaan	MC :Khoerotun Nisa (mhs ITBAD)
08.35 - 08.45	Pembacaan ayat suci Alquran	Qoriah : Sintia (mhs ITBAD)
08.45 - 08.55	Sambutan Kepala Lembaga Penelitian, Pengembangan dan Pengabdian Masyarakat Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan	Pitri Yandri, SE., M.Si
08.55 - 09.05	Sambutan dan sekaligus pembukaan oleh Sekretaris Komisi Pemberdayaan Ekonomi Umat Majelis Ulama Indonesia	Ir. H.M.Suaidy Mas'ud, MBA.
09.05 - 10.00	ITB-AD: "Pelaporan Keuangan berbasis SAK EMKM"	Sri Setianingsih, SE., MM., Ak., CA., BKP Yumniati Agustina, SE., MM. Yudy Dwi Santoso, SE., M.Ak. (Dosen Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan)
10.00 - 10.30	Bank BTN: "Akses Permodalan bagi UMKM"	Dafit Dwi Prabowo (Commercial Small & Medium Unit Head Bank Tabungan Negara Cabang Cibubur)
10.30 - 12.00	Paper.id: "Aplikasi Pelaporan Keuangan menggunakan Paper.id"	Rangga L. Tobing dan team (Paper.id)
12.00 - 12.15	Penutupan	Ketua Panitia & MC

Waktu	Kegiatan	PIC
12.10 - 12.30	Pembagian Sertifikat	Panitia
12.30 - 13.00	Makan Siang	Panitia

Pada penerapan kegiatan, Yumniati Agustina menyampaikan hal-hal sebagai berikut: (1) Kegunaan SAK EMKM, yaitu keseragaman dalam penyusunan laporan keuangan, memudahkan pembaca laporan keuangan untuk menginterpretasikan dan membandingkan laporan keuangan entitas yang berbeda; (2) Ruang lingkup SAK EMKM, meliputi entitas akuntansi yang memenuhi kriteria ETAP dan memenuhi kriteria UMKM, UU No. 20/2008; (3) Pentingnya pencatatan keuangan & laporan keuangan untuk UMKM. Selain itu juga disampaikan jenis-jenis laporan keuangan untuk UMKM: *pertama*, laporan posisi keuangan yang menginformasikan posisi aset, liabilitas, dan ekuitas pelaku usaha pada tanggal tertentu. Adapun unsur-unsur laporan posisi keuangan dalam SAK EMKM, terdiri dari: (a) Aset merupakan sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan yang dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh oleh entitas. Aset sendiri terbagi menjadi dua macam yaitu aset yang memiliki wujud dan aset tidak memiliki wujud (tak berwujud); (b) Liabilitas merupakan kewajiban kini entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomi. Karakteristik esensial dari liabilitas adalah kewajiban yang dimiliki entitas saat ini untuk bertindak atau untuk melaksanakan sesuatu dengan cara tertentu yang dapat berupa kewajiban hukum atau kewajiban konstruktif. Kewajiban konstruktif yaitu kewajiban yang biasanya melibatkan pembayaran kas, penyerahan aset selain kas, pemberian jasa, dan/atau penggantian kewajiban tersebut dengan kewajiban lain; (c) ekuitas adalah hak residual atas aset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya. Klaim ekuitas adalah klaim atas hak residual atas aset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya. Klaim ekuitas merupakan klaim terhadap entitas, yang tidak memenuhi definisi liabilitas.

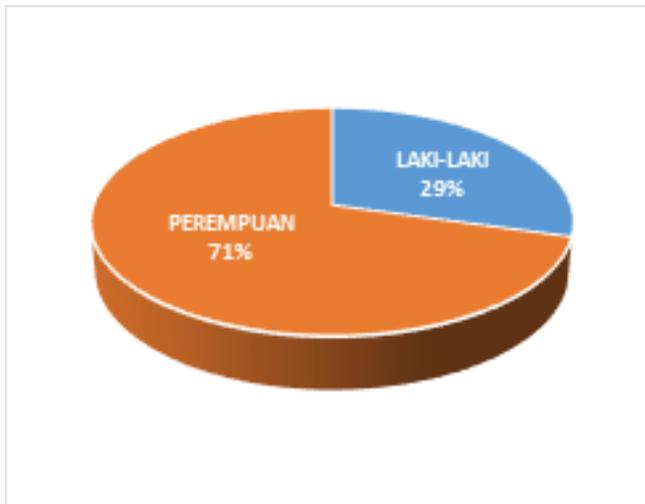
Kedua, laporan laba-rugi. Laporan laba rugi sebuah EMKM mencakup informasi tentang pendapatan, beban keuangan serta beban pajak pada suatu entitas. Sesuai dengan SAK EMKM, laporan laba rugi memasukkan semua penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode. Pos-pos Catatan atas Laporan Keuangan Entitas: (a) Suatu pernyataan laporan keuangan disusun sesuai dengan SAK EMKM; (b) Ikhtisar kebijakan akuntansi; dan (c) Informasi tambahan dan rincian pos tertentu.

Sementara Sri Setianingsih menjelaskan: (1) Kegunaan akun, klasifikasi akun dan pengaruhnya terhadap pencatatan transaksi; (2) Persamaan akuntansi, aturan debit dan kredit (Double entry accounting) untuk akun-akun pada laporan laba rugi & laporan posisi keuangan; dan (3) Memberikan contoh kasus mengenai alur transaksi (7 langkah siklus akuntansi).

Dari sisi yang lain, Yudy Dwi Santoso menyajikan Penerapan siklus akuntansi pada UMKM dan Manfaat penerapan siklus akuntansi pada UMKM. Sementara, Dafit Dwi Prabowo (Commercial Small & Medium Unit Head Bank Tabungan Negara Cabang Cibubur) menjelaskan: (1) produk Kredit UMKM yang terdiri dari: Kredit Program Kemitraan, Kredit Usaha Rakyat, Kredit modal kerja (KUMK) BTN; dan (2) syarat kredit, maksimal kredit yang diberikan, suku bunga, jangka waktu, dan biaya provisi serta administrasinya. Rangga L. Tobing (Paper.Id) menjelaskan secara ringkas studi kasus Penggunaan aplikasi "Paper.Id" untuk perusahaan dagang & perusahaan jasa.

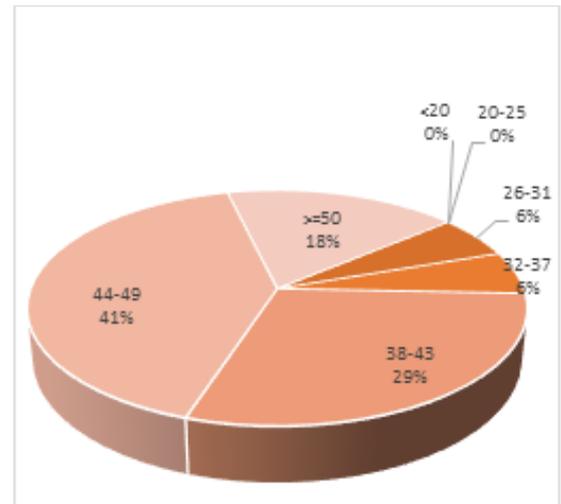
3.2 Hasil Evaluasi Kegiatan

Dari 18 peserta yang hadir, 17 diantaranya mengisi kuesioner yang dibagikan, dengan profil sebagaimana tergambar pada grafik-grafik dibawah ini sebagai berikut:



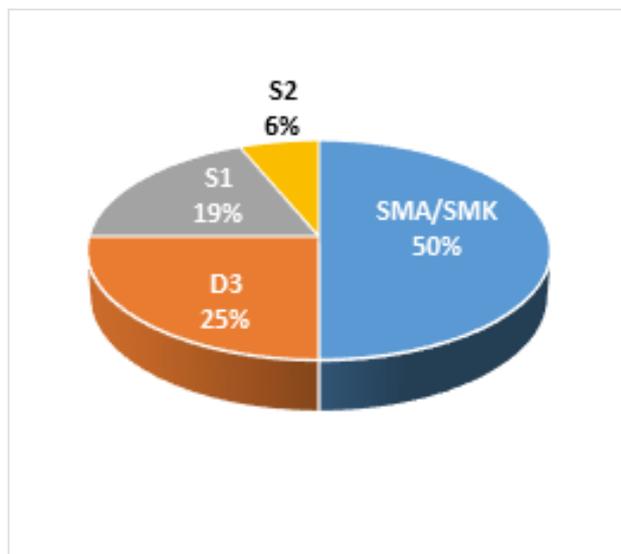
Sumber: data diolah, 2019

Gambar 2. Jenis Kelamin Peserta



Sumber: data diolah, 2019

Gambar 3. Profil Usia



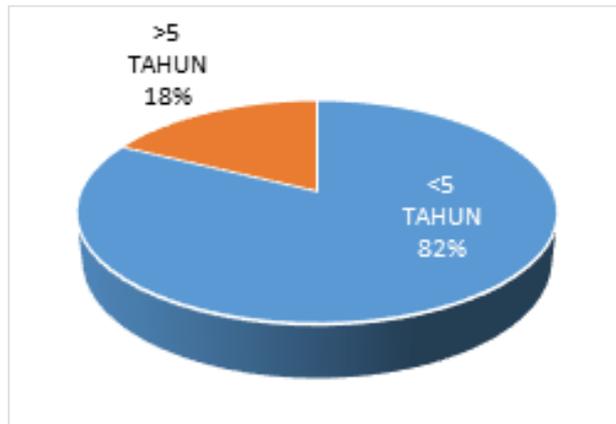
Sumber: data diolah, 2019

Gambar 4. Profil Tingkat Pendidikan Peserta



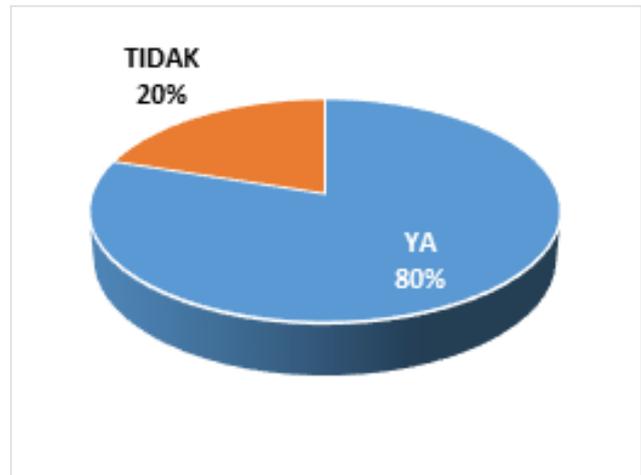
Sumber: data diolah, 2019

Gambar 5. Profil Jabatan Dalam Usaha



Sumber: data diolah, 2019

Gambar 6. Profil Lama Usaha



Sumber: data diolah, 2019

Gambar 7. Profil Kepemilikan PC/Laptop

Dari 18 peserta yang hadir, 17 diantaranya mengisi kuesioner yang dibagikan, dengan profil berdasarkan jenis kelamin (71%) perempuan atau 12 orang dan (29%) laki-laki atau 5 orang, jabatan dalam usaha (94%) pemilik atau 16 orang, (6%) karyawan atau 1 orang, usia (29%) usia 38-43 tahun ada 5 orang, (41%) usia 44-49 tahun ada 7 orang atau, (18%) usia diatas 50 tahun atau ada 3 orang, sisanya 12% terdiri dari (6%) usia 32-37 tahun atau ada 1 orang, (6%) usia 26-31 tahun ada 1 orang, tingkat pendidikan (25%) pendidikan D3 atau ada 4 orang, (19%) pendidikan S1 ada 3 orang, (6%) pendidikan S2 atau 1 orang, (50%) pendidikan SMA/SMK ada 8 orang, lama usaha (82%) lama usaha < 5 tahun ada 14 orang, lama usaha (18%) lama usaha > 5 tahun ada 3 orang, berdasarkan kepemilikan PC/Laptop (80%) memiliki laptop atau 12 orang dan (20%) tidak memiliki laptop atau 5 orang.

Berdasarkan hasil isian dari setiap butiran kuesioner "SAK EMKM" dan "Siklus Akuntansi", yaitu hasil kuesioner berupa jawaban yang benar, jawaban yang salah, dan yang menjawab tidak tahu atau tidak menjawab, diakumulasi dan dihitung dalam persentase. Hasilnya dapat dilihat dalam Tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Jawaban Kuesioner Hasil Evaluasi Kegiatan #1

Indikator	Butir Pertanyaan	Jenis Jawaban (%)		
		Jawaban Benar	Jawaban Salah	Tidak Tahu
<i>Pengukuran</i>	Menurut SAK EMKM, dasar pengukuran unsur laporan keuangan adalah biaya historis (historical Cost).	100	0	0
<i>Asumsi Dasar</i>	Menurut SAK EMKM, entitas menyusun laporan keuangan berdasarkan asumsi akrual.	100	0	0
	Menurut SAK EMKM, entitas menyusun laporan keuangan berdasarkan konsep entitas bisnis.	100	0	0
<i>Penyajian Laporan Keuangan</i>	Menurut SAK EMKM, bahwa para pelaku UMKM berkeyakinan mempunyai kemampuan untuk melanjutkan usahanya (konsep going concern).	93	7	0
	Menurut SAK EMKM, laporan keuangan minimum terdiri dari laporan laba rugi, laporan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan.	93	7	0
	Laporan posisi keuangan menyajikan: informasi asset, likuiditas dan ekuitas.	80	20	0
	Laporan laba rugi menyajikan: informasi pendapatan, beban keuangan dan beban pajak.	19	81	0
<i>Transaksi</i>	Catatan atas laporan keuangan menyajikan: informasi bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM, ikhtisar kebijakan akuntansi dan informasi tambahan lain yang penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan.	88	6	6
	Proses Identifikasi dan pengukuran transaksi dalam bentuk bukti transaksi dan bukti pencatatan.	94	6	0
	Jenis Bukti-bukti transaksi yang menyertai harus disimpan. Bukti transaksi ini dapat berupa nota, kwitansi dan catatan-catatan transaksi lainnya.	100	0	0
<i>Jurnal</i>	Jurnal merupakan proses pencatatan bukti transaksi.	100	0	0
	Jurnal terdiri dari jurnal umum & jurnal khusus (general & special Journal).	94	0	6
<i>Buku Besar</i>	Buku besar merupakan proses pengelompokan transaksi kedalam akun-akun dalam laporan keuangan.	93	7	0
	Jenis buku besar yang dipakai tergantung dari jenis akun dalam laporan keuangan	80	20	0
<i>Neraca Saldo</i>	Proses pengikhtisaran / ringkasan saldo akhir buku besar dibuat didalam neraca saldo.	94	0	6

<i>Penyesuaian</i>	Penyesuaian (Adjusment) dilakukan pada akhir periode pelaporan keuangan	81	13	6
	Akun-akun yang memerlukan penyesuaian adalah : Biaya yang masih harus dibayar, Pendapatan masih harus diterima, beban dibayar dimuka, pendapatan diterima dimuka ,pemakaian persediaan dan penyusutan asset tetap	88	0	13
<i>Neraca Saldo Setelah Penyesuaian</i>	Neraca saldo yang berisikan saldo akun-akun perkiraan yang sudah mengalami perubahan nilai akibat proses penyesuaian	75	13	13
<i>Laporan Keuangan</i>	Laporan keuangan merupakan proses akhir dalam rangkaian siklus akuntansi.	88	6	6

Sumber: data diolah, 2019

Dari Tabel 2 diatas, dapat dihitung rata-rata yang menjawab benar sebanyak 87%, yang menjawab salah sebanyak 10%, dan yang tidak tahu atau tidak menjawab sebanyak 3%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan, sebagian besar peserta dapat menjawab pertanyaan yang diajukan dengan benar, yang berarti materi” SAK EMKM” dan” Siklus Akuntansi” telah dapat diterima dan dipahami oleh para peserta.

Bila dilihat lebih mendalam menurut jenis materi yang disampaikan, butir pertanyaan nomor 1 adalah mengenai “Pengukuran”, dengan 100% peserta menjawab dengan benar. Pertanyaan nomor 2 hingga 4, adalah mengenai “Asumsi Dasar”, dengan rata-rata 98% peserta menjawab dengan benar. Pertanyaan nomor 5 hingga 8 mengenai “Penyajian Laporan Keuangan”, dengan rata-rata 70% peserta menjawab dengan benar. Pertanyaan nomor 9 dan 10 mengenai “Transaksi” dengan rata-rata 97% peserta menjawab dengan benar. Pertanyaan nomor 11 dan 12 mengenai “Jurnal”, dengan rata-rata 97% peserta menjawab dengan benar. Butir pertanyaan nomor 13 dan 14 mengenai “Buku Besar”, dengan rata-rata 87% peserta menjawab dengan benar. Pertanyaan nomor 15 adalah mengenai Neraca Saldo”, dengan rata-rata 94% peserta menjawab dengan benar. Pertanyaan nomor 16 dan 17 mengenai “Penyesuaian“, dengan rata-rata 84% peserta menjawab dengan benar. Butir pertanyaan nomor 18, mengenai “Neraca Saldo Setelah Penyesuaian”, dengan rata-rata 75% peserta menjawab dengan benar. Dan terakhir, butir pertanyaan nomor 19 mengenai "Laporan Keuangan", dengan rata-rata 88% peserta menjawab dengan benar. Disini dapat dianalisa bahwa ada dua materi dengan rata-rata jawaban yang benar paling rendah, yaitu materi “Penyajian Laporan Keuangan” dengan rata-rata 70%, dan materi “Neraca Saldo Setelah Penyesuaian”, dengan rata-rata 75%.

Pada materi “Penyajian Laporan Keuangan”, penyebab rendahnya adalah pada butir pertanyaan nomor 7 mengenai “Laporan Laba Rugi”, dengan rata-rata menjawab benar hanya 19%. Ini menandakan sebagian besar peserta masih belum memahami mengenai Laporan Laba Rugi. Hal ini dianalisa oleh Tim akibat dari terlalu singkatnya pemaparan tentang Laporan Laba Rugi karena waktu yang tidak mencukupi. Hal yang sama, menurut analisa Tim, juga terjadi pada materi “Neraca Saldo Setelah Penyesuaian”.

Sebagaimana telah dijelaskan dalam bab rancangan evaluasi, bahwa kuesioner ini selain butiran kuesioner ” SAK EMKM” dan” Siklus Akuntansi” juga berupa kuesioner persepsi peserta atas aplikasi Paper.id yang telah dilatih. Untuk setiap butir pertanyaan, jawaban peserta diakumulasi dan dihitung dalam persentase, sebagaimana tergambar dalam Tabel 3 dibawah ini.

Tabel 3. Jawaban Kuesioner Hasil Evaluasi Kegiatan #02

Indikator	Butir Pertanyaan	Persepsi Peserta (%)				
		STS	TS	R	S	SS
<i>Kemudahan Penggunaan</i>	Fasilitas/fitur yang ada pada Paper.id dapat dipergunakan dengan mudah	13	0	6	69	13
	Paper.id dapat diakses dengan mudah dimana saja berada	13	0	0	63	25
	Modul Paper.id mudah untuk dipelajari	13	0	6	75	6
	Bila mengalami kesulitan dalam Paper.id , mudah mendapatkan bantuan	13	0	6	75	6
	Susunan Menu pada Paper.id mudah untuk dipahami	13	6	0	75	6
<i>Kemanfaatan</i>	Penggunaan Paper.id meningkatkan efektivitas saya dalam bisnis	13	0	0	63	25

	Dengan Paper.id memungkinkan saya lebih mudah dalam menyusun laporan keuangan	13	0	0	44	44
	Melalui Paper.id saya mendapatkan informasi yang dibutuhkan, baik data keuangan maupun non keuangan	14	0	0	64	21
	Dengan Paper.id dapat menghemat waktu dalam mencatat transaksi-transaksi bisnis.	13	0	0	50	38
	Dengan Paper.id dapat menghemat biaya dalam mengelola laporan keuangan	13	0	6	50	31
<i>Keinginan untuk menggunakan</i>	Penggunaan Paper.id meningkatkan efektivitas saya dalam bisnis	13	0	6	63	19
	Dengan Paper.id memungkinkan saya lebih mudah dalam menyusun laporan keuangan	13	0	19	69	0
	Melalui Paper.id saya mendapatkan informasi yang dibutuhkan, baik data keuangan maupun non keuangan	13	0	0	73	13
	Rata-rata	13	0	4	64	19

Sumber: data diolah, 2019; keterangan: STS: Sangat Tidak Setuju; TS: Tidak Setuju; R: Ragu-Ragu; S: Setuju; SS: Sangat Setuju

Dari tabel 3 diatas, dapat dilihat bahwa secara keseluruhan, persepsi peserta terhadap aplikasi Paper.id cenderung baik. Hal ini dapat dilihat bahwa sebagian besar jawaban menyatakan setuju. Untuk lebih jelasnya, dapat dihitung ukuran pemusatan dari jawaban para peserta, sebagaimana terlihat pada Tabel 4. Lebih jelas terlihat bahwa pemusatan untuk seluruh butir pertanyaan mendekati nilai 4. Artinya persepsi peserta terhadap aplikasi Paper.id sudah baik (nilai tertinggi 5).

Tabel 4. Jawaban Kuesioner Hasil Evaluasi Kegiatan #02

Indikator	Butir Pertanyaan	Persepsi Peserta					Ukuran Pemusatan
		STS	TS	R	S	SS	
		Bobot					
		1	2	3	4	5	
<i>Kemudahan Penggunaan</i>	Fasilitas/fitur yang ada pada Paper.id dapat dipergunakan dengan mudah	2	0	3	44	10	3.7
	Paper.id dapat diakses dengan mudah dimana saja berada	2	0	0	40	20	3.9
	Modul Paper.id mudah untuk dipelajari	2	0	3	48	5	3.6
	Bila mengalami kesulitan dalam Paper.id, mudah mendapatkan bantuan	2	0	3	48	5	3.6
	Susunan Menu pada Paper.id mudah untuk dipahami	2	2	0	48	5	3.6
<i>Kemanfaatan</i>	Penggunaan Paper.id meningkatkan efektivitas saya dalam bisnis	2	0	0	40	20	3.9
	Dengan Paper.id memungkinkan saya lebih mudah dalam menyusun laporan keuangan	2	0	0	28	35	4.1
	Melalui Paper.id saya mendapatkan informasi yang dibutuhkan, baik data keuangan maupun non keuangan	2	0	0	36	15	3.8
	Dengan Paper.id dapat menghemat waktu dalam mencatat transaksi-transaksi bisnis.	2	0	0	32	30	4.0
	Dengan Paper.id dapat menghemat biaya dalam mengelola laporan keuangan	2	0	3	32	25	3.9
<i>Keinginan untuk menggunakan</i>	Penggunaan Paper.id meningkatkan efektivitas saya dalam bisnis	2	0	3	40	15	3.8
	Dengan Paper.id memungkinkan saya lebih mudah dalam menyusun laporan keuangan	2	0	9	44	0	3.4
	Melalui Paper.id saya mendapatkan informasi yang dibutuhkan, baik data keuangan maupun non keuangan	2	0	0	44	10	3.7

Sumber: data diolah, 2019; keterangan: STS: Sangat Tidak Setuju; TS: Tidak Setuju; R: Ragu-Ragu; S: Setuju; SS: Sangat Setuju

Lebih dalam, dapat dianalisis berdasarkan indikator yang telah ditetapkan dalam pembuatan kuesioner ini. Ada 3 indikator penerimaan aplikasi Paper.id oleh peserta, yaitu “Kemudahan Penggunaan” yang dinyatakan oleh butir pertanyaan 1 sampai 5, “Kemanfaatan” yang dinyatakan oleh butir 6 sampai dengan 10, dan “Keinginan Untuk Menggunakan” yang dinyatakan oleh butir 11 hingga 13. Rata-rata persepsi peserta terhadap “Kemudahan Penggunaan” aplikasi Paper.id adalah sebesar 3,7 (range 1-5). Artinya peserta menganggap bahwa aplikasi Paper.id mudah digunakan. Rata-rata persepsi peserta terhadap “Kemanfaatan” aplikasi Paper.id adalah sebesar 3,9 (range 1-5). Artinya peserta menganggap bahwa aplikasi Paper.id bermanfaat bagi mereka. Rata-rata persepsi peserta

terhadap “Keinginan Untuk Menggunakan” aplikasi Paper.id adalah sebesar 3,6 (range 1-5). Artinya peserta ingin menggunakan aplikasi Paper.id. dalam usaha mereka.

Untuk mendapatkan informasi lebih jauh mengenai pemahaman dan kebutuhan para peserta workshop, Tim memutuskan untuk membuat sebuah grup WhatsApp yang beranggotakan para peserta. Dari grup tersebut, diperoleh informasi bahwa para peserta mengharapkan adanya pelatihan lanjutan khusus untuk penggunaan aplikasi Paper.id dan dilaksanakan secara intensif. Selain itu, mereka juga mengharapkan untuk mendapatkan bimbingan mengenai penggunaan akuntansi yang dapat membantu usaha mereka.

4. Simpulan dan Saran

Melalui kegiatan pelatihan pemahaman pelaporan keuangan (akuntansi keuangan) pada UMKM Binaan Pusat Inkubasi Bisnis Majelis Ulama Indonesia (MUI), diharapkan dapat menambah kontribusi terhadap kinerja pengabdian kepada masyarakat oleh dosen ITB Ahmad Dahlan Jakarta. ITB Ahmad Dahlan Jakarta dapat terus mengembangkan kerjasama dengan stakeholder dan memberikan manfaat lebih luas melalui penerapan ilmu pengetahuan oleh masyarakat terutama UMKM dibawah binaan MUI. Diharapkan dengan adanya pelatihan terhadap pemahaman pembuatan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM dapat membantu pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangannya dengan tepat sehingga dapat dengan mudah memperoleh akses permodalan dari Perbankan. Selain itu dapat membantu UMKM mencapai literasi keuangan sehingga pelaku UMKM memiliki kemampuan mengoptimalkan setiap peluang yang ada di industri keuangan untuk memaksimalkan kinerjanya untuk mewujudkan UMKM Indonesia yang maju, mandiri, dan modern, serta mampu mengakses sumber pendanaan industri keuangan.

Beberapa kesimpulan yang dapat diambil dari pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah: (1) secara keseluruhan, kegiatan berhasil dilaksanakan dengan sukses tanpa hambatan yang berarti; (2) seluruh peserta yang hadir antusias mengikuti pelaksanaan kegiatan dari awal hingga akhir; (3) seluruh narasumber dapat hadir dan menyampaikan materinya; (4) waktu yang tersedia selama 5 jam kurang mencukupi untuk melakukan workshop secara mendalam; (5) materi workshop terlalu luas, sehingga tingkat pemahaman peserta masih kurang maksimal; dan (6) tidak tersedianya peralatan bagi peserta berupa laptop dan smartpone android merupakan salah satu hambatan terbesar dalam pelaksanaan workshop.

Sebagai tindak lanjut dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini, Tim mengusulkan beberapa saran berikut: (1) membuat kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat sebagai lanjutan kegiatan ini, dalam bentuk pelatihan penggunaan aplikasi PAPER.ID, dengan prioritas peserta adalah peserta kegiatan kali ini; (2) membuka Forum Klinik Akuntansi di bawah Program Studi Akuntansi bagi pelaku UMKM untuk membantu mereka dalam usahanya; (3) menjajaki peluang kerjasama dengan Perbankan Syariah untuk membantu para pelaku UMKM dalam mendapatkan modal; dan (4) memberkan usulan kepada LP3M untuk membuat lembaga Pusat inkubator Bisnis bagi pelaku UMKM.

SINTA

Yumniati Agustina, SINTA ID  6008190

Daftar Pustaka

- Bank Indonesia. 2015. *Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah*. Jakarta.: Penerbit Bank Indonesia
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2018. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah*. Jakarta: Penerbit Ikatan Akuntan Indonesia.
- Rahman, P., 2012. *Pengantar Akuntansi 1*. Jakarta. Penerbit Erlangga
- Rudianto. 2012. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Situs Internet

- <http://mediaindonesia.com/read/detail/100833-perpres-selamatkan-umkm>, diunduh tanggal 26 Februari 2019